

BAB III

METODE KARYA TULIS ILMIAH

A. Desain Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan jenis penelitian dekriptif yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual. Pada kesempatan ini focus studi kasus adalah Teknik batuk efektif. Masalah yang diamati adalah bersihan pola napas tidak efektif pada pasien penyakit tuberkulosis paru (TB Paru).

B. Subyek studi kasus

Subyek studi kasus dalam LTA ini adalah 1 orang pasien tuberkulosis paru yang mengalami masalah keperawatan ketidakefektifan pola napas. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- b. Klien dengan tuberkulosis paru yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.
- c. Bersedia menjadi responden.
- d. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
- e. Pasien yang memiliki kesadaran compos mentis.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang tidak kooperatif.
- b. Klien yang mengalami perburukan kondisi selama tindakan.
- c. Pasien yang memiliki gangguan pendengaran

C. Definisi operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Vaeriablel	Definisi Operasional	Hasil
Latihan batuk efektif	Penerapan latihan batuk efektif adalah teknik batuk yang dilatih secara sengaja untuk mengeluarkan sekret dari saluran napas, meningkatkan ventilasi paru-paru dan membantu pernapasan yang adekuat.	Dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)
Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekret atau obstruksi di jalan napas, sehingga jalan napas tidak dapat tetap terbuka. Ini bisa ditandai dengan batuk tidak efektif, sputum berlebih, mengi dan wheezing.	Bersihan jalan napas membaik dengan kriteria hasil: 1. Produksi sputum menurun 2. mengi menurun 3. wheezing menurun 4. Dispnea menurun 5. Frekuensi napas menurun 6. Pola napas membaik

D. Instrumen Studi Kasus

Saat pengkajian keperawatan instrument studi kasus yang digunakan yaitu:

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
2. Alat Kesehatan untuk pemeriksaan fisik, *nursingkit* (Tensimeter, Stetoskop, Thermometer) digunakan untuk mengukur tanda-tanda vital pasien. Saat melakukan penerapan Batuk Efektif instrument studi kasus yang digunakan yaitu : Sputum pot, Tisu, Perlak, Air, hangat, Masker.
3. Lembar observasi untuk mencatat hasil respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan dengan cara teknik wawancara dan observasi. Jenis model lembar observasi yang digunakan adalah model *checklist*.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian yang mana didapatkan data responden meliputi : identitas pasien, keluhan

utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat penyakit keluarga, dan lain-lain.

2. Observasi

Mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala masalah ketidakefektifan pola napas.

3. Pemeriksaan fisik

Melakukan pemeriksaan head to toe yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

4. Studi dokumentasi

Menggunakan data rekam medis milik rumah sakit handayani untuk mengetahui kondisi riwayat pasien saat masuk rumah sakit, menilai hasil pemeriksaan penunjang seperti laboratorium dan rontgen thoraks, penatalaksanaan obat medis yang diberikan dan memeriksa perkembangan perawatan klien dirumah sakit.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Penulis meminta izin penelitian dari instansi asal Pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang prodi D-III Keperawatan Kotabumi.
2. Meminta izin ke Kepala Keperawatan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
3. Meminta izin ke kepala ruangan Fresia 4 Lantai 4 Rumah Sakit Umum HandayaniKotabumi Lampung Utara.
4. Penulis memilih subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
5. Pasien dan keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian.
6. Penulis melakukan pengkajian terhadap responden melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan rekan medik pasien.
7. Penulis merumuskan diagnosis keperawatan dan menyusun rencana intervensi keperawatan.

8. Penulis mengkaji sesak napas sebelum implementasi Latihan Batuk Efektif.
9. Penulis menjelaskan penelitian kepada responden selanjutnya responden menandatangani informed.
10. Penulis melakukan implementasi batuk efektif selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali sehari, pada pagi hari sebelum makan pagi dan selanjutnya pasien melakukan batuk efektif secara mandiri bersama keluarganya.
11. Penulis mempersiapkan pasien sebelum implementasi Batuk Efektif dan memantau prosesnya.
12. Penulis mengkaji sesak sesak setelah implementasi Batuk Efektif.
13. Penulis melakukan observasi terhadap implementasi Batuk Efektif.
14. Penulis melakukan evaluasi hasil sebelum dan sesudah implementasi Batuk Efektif selama 3 hari.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari mulai pada tanggal 18-20 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Penulis menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel karena desain studi kasus ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Setelah data didapatkan dan diolah, kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang diuraikan dalam bentuk narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya sehingga menjadi sebuah informasi yang menggambarkan hasil yang telah diperoleh.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data studi kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu :

1. Melakukan *informed consent* kepada responden

Kepada pasien dan keluarga yaitu dengan membuat persetujuan dengan cara memberi penjelasan terlebih dahulu kepada responden penelitian dan keluarga terkait penelitian yang ingin dilakukan, tujuan dan manfaat yang jujur. Kemudian di minta untuk menandatangani surat pernyataan persetujuan pasien untuk menjadi responden penelitian.

2. Peneliti menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*respect for human dignity*)

Peneliti sudah memberikan informasi penelitian kepada klien dan keluarganya, yaitu informasi tentang latihan relaksasi pernafasan menggunakan teknik latihan batuk efektif, tujuan, dan manfaat latihan. Penulis tidak melakukan suatu paksaan apapun. Segala Keputusan diserahkan kepada klien dan keluarganya.

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi responden. Data tentang latihan relaksasi pernafasan dengan teknik latihan batuk efektif klien dirahasiakan dan hanya digunakan untuk tujuan Pendidikan dan hasil tidak disebarluaskan.

4. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan (*respect for justice inclusiveness*)

Peneliti melakukan latihan relaksasi pernafasan dengan teknik latihan batuk efektif secara adil tanpa membeda-bedakan ras, agama, suku, budaya, penghasilan, dan sumber biaya kesehatan.

5. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian (*balancing harm and benefits*).

Dalam hal ini peneliti melakukan latihan relaksasi pernafasan dengan teknik latihan batuk efektif sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan melakukannya dengan mempertimbangkan kemampuan klien dalam melakukan latihan. Latihan akan segera dihentikan. apabila ada reaksi yang tidak sesuai yang dapat memperburuk kondisi klien.